

---

**PENGARUH METODE BELAJAR AKTIF MODEL PENGAJARAN TERARAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DAN PEMAHAMAN PELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS V SDN SUKARAME TP 2020/2021**

Oleh

Muhamad<sup>1</sup>, Medi Romi Ardianto<sup>2</sup>, Fatimah Aristiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah PGMI, STAI Al-Ma'arif Way Kanan, Lampung

Email: [1staialmaarif99@gmail.com](mailto:1staialmaarif99@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 07-11-2021

Revised:15-12-2021

Accepted: 23-12-2021

**Keywords:**

PKN, Metode Belajar Aktif  
Model Pengajaran Terarah

**Abstract:** Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik memiliki daya serap yang bagus, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serap anak didik dan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKN dengan diterapkannya metode belajar aktif model pengajaran terarah? (b) Bagaimanakah pengaruh metode belajar aktif model pengajaran terarah terhadap motivasi belajar?. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur : refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari parasiklus, siklus I sampai siklus III yaitu, prasiklus tuntas 45,45% tidak tuntas 54,55%, siklus I tuntas 59,09% tidak tuntas 40,91%, siklus II tuntas 77,27% tidak tuntas 22,73%, siklus III tuntas 90,91% dan tidak tuntas hanya 9,09%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode belajar aktif model pengajaran terarah dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa SDN Sukarame, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKN.

---

**PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif sama. Daya tarap serap siswa terdapat bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap

anak didik dan terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru selalu menoton. Cepat lambatnya penerimaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Dengan perbedaan daya serap siswa sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya dalam sekelompok siswa boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau eksperimen.

Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah, N.K. (1989: 1), guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia Indonesia.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran struktural dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran kontekstual, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

## **LANDASAN TEORI**

### **Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996:14).

Sependapat dengan pernyataan Suekamto (1997:68) mengemukakan bahwa belajar adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dikalukan sehingga

memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soekamto, 1997:120).

Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

### **Motivasi Belajar**

#### **a. Konsep Motivasi**

Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid (Hamalik, 2001:157). Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat kesanggupan, serta pemahaman murid. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada murid.

Sejak adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang psikologi tentang kepribadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan maka pandangan tersebut kemudian berubah. Faktor siswa justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran berdasarkan "pusat minat" anak makan, pakaian, permainan/bekerja. Kemudian menyusul tokoh pendidikan lainnya seperti Dr. John Dewey, yang terkenal dengan "pengajaran proyeknya", yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, dan sistem lainnya. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid.

#### **b. Pengertian Motivasi**

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2001:28).

Sedangkan menurut Djamarah (2002:114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2001:3) bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Jadi motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

### **Macam-macam Motivasi**

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar (Usman, 2001:29). Sedangkan menurut Djamarah (2002:115), motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya (Usman, 2000:29).

### **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Telah disepakati oleh ahli pendidikan bahwa guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. Nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih itu tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransferkan kepada siswa. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, karena itu sangat sukar bagi guru Bahasa Indonesia bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Untuk merealisasikan keinginan tersebut, maka ada beberapa prinsip umum yang harus dipengang oleh guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya. Menurut Prof. DR. S. Nasution, prinsip-prinsip umum yang harus dipengang oleh guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. Guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
- d. Guru hendaknya menyesuaikan metode mengajar dengan pelajarannya.
- e. Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar.
- f. Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada murid.
- g. Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.
- h. Guru terikat dengan *text book*.
- i. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

Dari prinsip-prinsip umum di atas, menunjukkan bahwa peranan guru dalam mengajar PKN dapat dikatakan sangat dominan, begitu pula dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tampaknya guru yang mengetahui akan kemampuan siswa-siswanya baik secara individual maupun secara kelompok, guru mengetahui persoalan-persoalan belajar dan mengajar, guru pula yang mengetahui kesulitan-kesulitan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dan bagaimana cara memecahkannya.

### **Pengajaran Terarah**

#### a. Uraian Singkat

Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Metode pengajaran terarah merupakan selingan yang mengasyikan di sela-sela cara pengajaran biasa. Cara ini memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dipahami oleh siswa sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan. Metode ini sangat berguna dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak.

#### b. Prosedur

- 1) Ajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran siswa dan pengetahuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, semisal "Bagaimana kamu menjelaskan seberapa cerdasnya seseorang?"
- 2) Berikan waktu yang cukup kepada bagi siswa dalam pasangan atau kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- 3) Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Jika memungkinkan, seleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda semisal "kemampuan membuat mesin" pada kategori kecerdasan kinestetika-tubuh.
- 4) Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan. Perintahkan siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini. Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran.

#### c. Variasi

- 1) Jangan memilah-milah jawaban siswa menjadi daftar yang terpisah. Sebagai gantinya, buatlah satu daftar panjang dan perintahkan mereka untuk mengkategorikan gagasan mereka terlebih dahulu sebelum guru membandingkannya dengan konsep yang ada di pikiran anda.
- 2) Mulailah pelajaran dengan tanpa kategori yang sudah ada di benak guru. Cermati bagaimana siswa dan guru secara bersama-sama bisa memilah-milah gagasan mereka menjadi kategori yang berguna.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur : refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang. Sementara itu, rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilaksanakan (Margono, 1997 : 100).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Sukarame Kec. Gunung Labuhan Kab.

Way Kanan. SDN Sukarame merupakan sekolah Dasar Negeri yang berada di Kampung Sukarame Kec. Gunung Labuhan Kab. Way Kanan dan merupakan sekolah yang cukup diminati masyarakat. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 6 rombel, yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \quad -$$

Dengan : X - = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumla semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

- a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran model *Pengajaran Terarah* digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

- b. Lembar observasi aktifitas siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{x}{\sum x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$X = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan  
X = Rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah rata-rata  
P1 = Pengamatan 1  
P2 = Pengamatan 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Belajar PKn

Dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam penugasan siswa cenderung pasif dan menunggu temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau tidak membawa buku dan lebih memilih bercakap-cakap atau bermain-main bersama teman daripada mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok siswa cenderung diam, pasif dan individualis.

Aktivitas pada prasiklus diamati pada pembelajaran sebelumnya dilaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan pada aspek diskusi, kerjasama dan keaktifan dalam pembelajaran sebelumnya. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan skor 1 sampai dengan 4. Skor 4 = sangat baik, skor 3 = baik, skor 2 = cukup, dan skor 1 = kurang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rerata aktivitas siswa adalah berada pada skor 2,40 atau kualifikasi cukup. Hasil pengamatan aktivitas belajar PKn nampak di tabel berikut.

Hasil pengamatan menunjukkan hanya terdapat 9 siswa (45%) yang mencapai rerata skor lebih besar dari 3,00 (kualifikasi baik). Hal ini menunjukkan aktivitas belajar PKn masih rendah.

### Hasil Belajar PKn

Hasil belajar pada prasiklus diperoleh dari hasil ulangan harian pada kompetensi dasar. 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri, siswa diminta mengerjakan soal tes tertulis untuk memahami pemahaman konsep awal siswa. **Hasil ulangan harian menunjukkan rata-rata nilai > 70 dengan 5 siswa (25%) yang tuntas dan 17 siswa (75%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn masih rendah.**

Masih rendahnya kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Rata-rata	65,9

Ketuntasan hasil belajar berdasarkan hasil tes kondisi awal adalah sebesar 54,55%, terdapat 12 siswa dari 22 siswa yang belum tuntas belajar. Pada prasiklus ini belum

menggunakan model Pengajaran Terarah sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar PKN kurang maksimal.

### Pembahasan Hasil Siklus

#### Persentase Siswa Yang Mencapai Ketuntasan Belajar dan Kategori Keberhasilan Tindakan (Hasil Belajar / Hasil Tes Tiap Siklus)

Nilai	Kategori	Siklus 1						Siklus 2					
		Pertemuan Ke-1		Pertemuan Ke-2		Pertemuan Ke-3		Pertemuan Ke-4		Pertemuan Ke-5		Pertemuan Ke-6	
< 60	Kurang Baik	5	31,25%	4	25%	3	18,75%	2	12,5%	4	25%	5	31,25%
60 - 69	Cukup Baik	7	43,75%	6	37,5%	5	31,25%	5	31,25%	7	43,75%	7	43,75%
70 - 79	Baik	3	18,75%	5	31,25%	6	37,5%	6	37,5%	4	25%	4	25%
80 - 100	Sangat Baik	1	6,25%	1	6,25%	2	12,5%	3	18,75%	1	6,25%	0	0%
Jumlah dan Persentase		16	100,00 %	16	100,00 %	16	100,00 %	16	100,00 %	16	100,00 %	16	100,00 %

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah memiliki dampak dalam Pengajaran terarah dalam pelajaran PKN pada siswa kelas V SDN Sukarame. Aktivitas Belajar Siswa secara klasikal dalam mengikuti pembelajaran adalah 54,55% dan setelah menggunakan Metode Pembelajaran Model Pengajaran Terarah nilai afektif siswa secara klasikal dalam mengikuti pembelajaran adalah 22,73% jadi mencapai peningkatan nilai afektif secara klasikal sebesar 9,09%.
2. Sebelum menggunakan Metode Pembelajaran Model Pengajaran Terarah dalam Pengajaran terarah dalam pelajaran PKN pada siswa kelas V SDN Sukarame Hasil Belajar siswa secara klasikal dalam mengikuti pembelajaran adalah 45,45% dan setelah menggunakan Metode Pembelajaran Model Pengajaran Terarah nilai afektif siswa secara klasikal dalam mengikuti pembelajaran adalah 77,27% jadi mencapai peningkatan nilai psikomotor secara klasikal sebesar 90,91%.

### KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah memiliki dampak

positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu :

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	45,45%	59,09%	77,27%	90,91%
Tidak Tuntas	54,55%	40,91%	22,73%	9,09%

2. Penerapan metode belajar aktif model pengajaran terarah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model pengajaran terarah sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PKN lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang.
2. Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda, walau sederhana.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Sukarame Tahun Pelajaran 2020/2021.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineksa Cipta
- [2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- [4] Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Pendidikan*. Bandung:Citra Aditya Bakti.
- [5] Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- [6] Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- [7] Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- [8] Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- [9] Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN